

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah menurut jenisnya terbagi menjadi dua, yakni Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank syariah, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Pertama, bank syariah menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, alasannya karena setiap bank syariah menginginkan modal yang ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali, sekaligus juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) serta kemakmuran bagi perusahaan dan seluruh karyawan. Tujuan kedua, bank syariah menginginkan usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya bank syariah menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang. Tujuan ketiga adalah usaha yang dijalankan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.²

¹ Lihat Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan, cetakan 11*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus ada sesuatu yang dilakukan oleh bank syariah. Salah satunya adalah harus dapat mengatur antara pemasukan dan penyaluran dana agar tetap stabil. Dengan kondisi keuangan yang stabil dan sehat, diharapkan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah tersebut, serta mudah untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Setiap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasti memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi penggunanya. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang membutuhkan adanya laporan keuangan antara lain masyarakat, pemerintah, akademisi, kreditor, pemilik, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan lain-lain.

Laporan keuangan umumnya meliputi neraca, laporan rugi laba, serta laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap jenis laporan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, maka penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait laporan keuangan tentunya memiliki tujuan yang beragam, dan tolak ukur yang paling utama adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, tingkat kesehatan perusahaan tersebut, dan Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sangatlah penting untuk keberlangsungan usaha. Keberadaan aset sangat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Akan tetapi jika dalam pelaksanaannya aset tidak dirawat dan dikelola dengan baik akan dapat menghambat kegiatan perusahaan. Maka perlu adanya sebuah manajemen aset yang dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki. Manajemen aset adalah pengelolaan aset (kekayaan) perusahaan untuk memantau dan menghitung serta memanfaatkannya secara optimal. Fungsi dari manajemen aset itu sendiri adalah untuk informasi perjalanan aset secara keseluruhan, memuat beberapa banyak aset dan biayanya, pemanfaatan, kondisi dan pemeliharaan serta lokasi penyimpanan. Semakin sering aset berputar, maka akan baik dampaknya bagi perusahaan, dan hal ini dapat dihitung dengan salah satu alat ukur rasio manajemen aset, yaitu *Total Asset Turnover*, karena *Total Asset Turnover* merupakan alat ukur yang khususnya digunakan untuk menghitung perputaran aset secara keseluruhan dengan membandingkan antara pendapatan dan jumlah aktiva. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif.

Selain kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, hal yang tidak kalah penting adalah mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Dalam dunia perbankan untuk mengetahui tingkat kesehatan dapat diukur dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di bank tersebut dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Karena, *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan

antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Semakin besar tingkat *Current Ratio* ($\geq 100\%$) maka hal itu menunjukkan bank tersebut tergolong dalam kondisi baik.

Hal yang menjadi perhatian selanjutnya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kunci keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan..

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan, dan alat ukur yang selalu menjadi patokan adalah *Return On Asset*. Alat ukur ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan antara Laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset

yang dimiliki. Berikut adalah data perkembangan *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang ada pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Bandung.

Tabel 1.1
Perkembangan *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*
Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah
2013-2016³

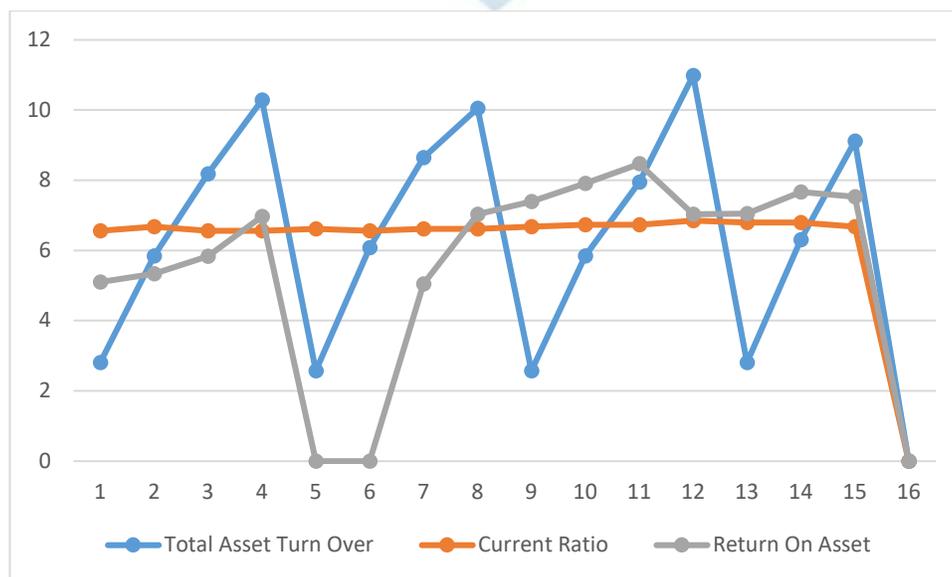
Periode	Triwulan	<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
		(Dalam Persentase)	(Dalam Interval)		
2013	1	2,80	12	111	2,98
	2	5,84	25	113	3,12
	3	8,18	35	111	3,41
	4	10,28	44	111	4,07
2014	1	2,57	11	112	3,40
	2	6,07	26	111	3,41
	3	8,64	37	112	2,95
	4	10,05	43	112	4,11
2015	1	2,57	11	113	4,32
	2	5,84	25	114	4,62
	3	7,94	34	114	4,95
	4	10,98	47	116	4,11
2016	1	2,80	12	115	4,12
	2	6,31	27	115	4,48
	3	9,11	39	113	4,40

Dari tabel di atas dicantumkan beberapa perkembangan *Total Asset Turnover*, tingkat *Current Ratio*, dan tingkat *Return On Asset*. Penyajian tersebut memperlihatkan

³ <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/Default.aspx>

bahwa *Total Asset Turnover* selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya. *Current Ratio* mengalami fluktuatif tetapi masih cenderung stabil, dan *Return On Asset* mengalami fluktuatif. Namun, pada beberapa triwulan setiap tahun, tingkat *Return On Asset* seharusnya menunjukkan kenaikan atau penurunan yang sesuai/searah dengan tingkat *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*. Seharusnya tingkat *Return On Asset* yang berarti keuntungan perusahaan tersebut ikut mengalami kenaikan seperti halnya *Total Asset Turnover*. Lalu pada beberapa triwulan, *Current Ratio* seharusnya searah dengan *Return On Asset* dalam hal mengalami peningkatan atau penurunan.

Grafik 1.1
Perkembangan Tingkat *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*
Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah
(data diolah)



Dari grafik sebelumnya terlihat bahwa kenaikan *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* mengalami peningkatan secara garis lurus. Untuk *Current Ratio*

meskipun stabil, itu tetap menunjukkan ketiga variabel tersebut saling berhubungan. Namun pada tahun-tahun berikutnya, peningkatan yang terjadi antara *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* mengalami ketidak sesuaian dari yang seharusnya ikut naik seiring dengan kenaikan pendapatan operasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dengan data laporan keuangan yang mengandung permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Periode 2013-2016.***

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, tentunya penulis akan merumuskan masalah yang akan ditulis dalam karyanya. Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya tulis ini antara lain:

1. Seberapa Besar Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Simultan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya tulis ilmiah pasti memiliki tujuan tersendiri dalam penulisan. Begitupun dalam penulisan karya tulis ilmiah ini berdasarkan pada rumusan masalah yang sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah, maka dari itu penulis mempunyai tujuan atas penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun tujuan dari karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Mengetahui dan Menganalisa Besarnya Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Parsial;
2. Mengetahui dan Menganalisa Besarnya Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Parsial;
3. Mengetahui dan Menganalisa Besarnya Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah Secara Simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, semua penulis melakukan penulisan yang tentunya dengan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada penulisan karya tulis ilmiah ini, manfaat yang akan didapatkan oleh para pembaca antara lain:

1. Kegunaan Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan Aset dan kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah. Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu calon nasabah ataupun Investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar calon maupun nasabah dan investor tetap bertransaksi dan menginvestasikan dananya pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah.